Nilai Pendidikan tentang Pola Asuh Orang Tua Berdasarkan Al-Qur'an Surat Ali Imran: 36-44

Azka Naufal Umara*

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*umara.azka68@gmail.com

Abstract. The Existence of this reseach so that the sons and daughters of these parents do not commit social deviations at the age of 17-30 years. Discusion of the reseach can teach better children, the sons and daughters of these parents do not fall into social deviations. The Exisence uses qualitative reseach and reseach (library reseach) with literature study data collection techniques. Activities are carried out by studying from various sources from interpretations, and books related to reseach problem. From this reseach, several conclusions are day: (a) from qur'anic tafsir tell about Maryam being raised with Zakariya. (b) The task of parents is the raise their children. The existence of a very deep parental love for their children. (c) Parents convey material about dzikir, morals, virtue pray in mosque, pillar of faith . The teaching and learning method is carried out by parents, namely using the lecture metode.

Keywords: *parenting, parents, educational interpretation.*

Abstrak. Adanya penelitian tersebut sehingga putra-putrinya orang tua tersebut tidak melakukan penyimpangan sosial di usia 17-30 tahun. pembahasan dari penelitian tersebut dapat mengajarkan anak yang lebih baik, putra-putri dari orang tua tersebut tak terjerumus ke penyimpangan sosial. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan penelitian (library reseach) dengan teknik pengumpulan data studi literatur. Kegiatan dilakukan dengan cara mengkaji dari berbagai sumber dari tafsir, dan buku yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dari penelitian ini, diambil dari beberapa kesimpulan yakni: (a) dari Tafsir al-qur'an tersebut mengisahkan tentang Maryam diasuh oleh Zakariya. (b) Tugas orang tua yakni mengasuh putra-putrinya dengan baik. Adanya kasih sayang orang tua sangat mendalam terhadap anaknya. (c) Orang tua menyampaikan materi dzikir, akhlak, shalat secara khusyuk dan keutamaan ibadah dimasjid, dan Rukun Iman. Metode belajar mengajar dilakukan orang tua yaitu menggunakan metode ceramah.

Kata Kunci: *Pola asuh, orang tua, tafsir pendidikan.*

A. Pendahuluan

Ayat ini menjelaskan kisah Hanah melahirkan putri bernama Maryam binti Imran. Maryam dititipkan ke Zakariya oleh ibunya di lingkungan Baitul Maqdis. Sebab Maryam diasuh oleh Zakariya di lingkungan Baitul Maqdis sebab beliau terbiasa dilingkungan Baitul Maqdis. Sebab Maryam di asuh Zakariya di lingkungan Baitul Maqdis Maryam dapat menjadi wanita sholehah, dan memperoleh ilmu yang diajarkan oleh Zakariya. Kelak Maryam di waktu sudah dewasa Maryam menjadi perempuan yang sempurna dan menjadi wanita sholihah yang patut dicontohkan.

Dalam pendidikan keluarga seharusnya bertanggung jawab untuk membesarkan dan membina putra-putrinya baik dalam segi agama maupun pengetahuan umum. Pendidikan keluarga dilakukan oleh orang tua diasuh pada masa usia dini sampai dewasa dengan tujuan untuk menumbuhkan pembinaan moral, peletakan unsur keagamaan. Idealnya pendidikan dalam keluarga seharusnya anak diasuh oleh kedua orang tuanya, bukan dititipkan oleh orang lain. Orang tua seharusnya membina secara langsung dan memberikan pendidikan yang bagus bagi keturunannya. Karena sudah kewajiban orang tua membina anaknya sampai dewasa agar kelak anak memiliki perilaku yang bagus.

Sebab pengampu menitipkan putra-putrinya ke asisten rumah tangga adalah orangtua hanya fokus mencari mata pencahariannya ketimbang anak dirawat oleh orang tuanya. Jika pengampu menyerahkan putra-putrinya kepada asisten rumah tangga pengampu maka kasih sayang pengampu pada putra-putri berkurang. Pengampu seharusnya memperhatikan kinerja asisten rumah tangga sedang mengasuh putra-putrinya. Terus menerus anak dititipkan orang lain maka perhatian anak terhadap orang tua makin berkurang.

Pada tahun 2015 tercapainya angka kenakalan remaja 7.762 kasus. Orang-orang menjadi kasus kenakalan remaja merupakan anak remaja dibawah usia 22 tahun. anak remaja di usia 15-19 tahun merupakan kasus pelaku penyimpangan sosial. Di masa usia 17-30 tahun melakukan perampokan, pembegalan, pembunuhan pemerkosaan, penyimpangan lainnya. Penyimpangan dilakukan remaja harus dihentikan agar tidak terjadi permasalahan di masa berikutnya.

Inilah karena penulis mengangkat dalil Ali Imran: 36-44 yakni menjelaskan artikel pola asuh orang tua terhadap anak. Artikel ini digunakan manfaat untuk seluruh Umat Muslim di Indonesia. Penulis menginginkan artikel berjudul ***“NILAI PENDIDIKAN POLA ASUH ORANG TUA BERDASARKAN ALI IMRAN: 36-44.”***

Penulisan ini dimaksudkan untuk mengungkapkan pendapat mufasir. Penulisan ini bertujuan untuk:

1. Mengungkapkan pendapat para mufasir Ali Imran: 36-44.
2. Menemukan nilai-nilai pendidikan surat 3: 36-44.
3. Mengetahui konsep pola asuh berdasarkan para cendekiawan.
4. Mengetahui bagaimana nilai pendidikan terhadap surat 3: 36-44 tentang pola asuh orang tua..

B. Metodologi Penelitian

Bahwa penulisan ini dihasilkan dari penelitian bersifat kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pembahasan tertulis yakni dicermati oleh penulis, dokumen yang diamati, agar didapatkan inti tertulis berasal dari dokumen. Pendekatan kualitatif ialah penelitian berupa sasarannya meliputi kehidupan orang-orang, kebiasaan atau kebudayaan orang-orang, perilaku orang-orang, dan keterkaitan kekeluargaan. Penulisan ini yang mendasar terpaku pendekatan kualitatif yakni teori dasar, instrument manusia, bersumber buku, jurnal, memperoleh pemahaman makna.

Penulisan ini penelitian dalam bentuk library reseach. Library reseach adalah metodologi bersumber dari buku, jurnal merupakan sumber data dengan kualitatif menemukan secara faktual dan runtut. Sebab penulisan ini menggunakan penelitian kepustakaan yaitu dipahami secara luas, mencari jawaban permasalahan dihadapi atas penelitian kepustakaan, bersumber berupa media cetak, merupakan sumber ilmu pengetahuan yakni disiplin ilmu.

Jadi penelitian ini untuk mencapai tujuan dimaksud penulisan melakukan studi kepustakaan yaitu meneliti buku-buku tafsir, literatur kepustakaan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Orang tua wajib memberikan perawatan dan pendidikan kepada anak.

Orang tua mengasuh putra-putrinya bagi anak ialah membina putra-putrinya menjadi tak manja, menumbuhkan kesanggupan selaras dengan sesi perubahan anak, membangun karakter anak. Orang tua merawat anak bagi orang tua yakni membangun hubungan orang tua dengan anak yang harmonis sehingga anak mendapatkan perhatian dari orang tuanya.

Sebagai pengasuh yakni menyampaikan pelajaran Ilmu pengetahuan muslim kepada putra-putrinya. Pelajaran yang dipelajari putra-putrinya ialah materi akidah dan perilaku, ilmu ibadah dan syari'ah, sirah nabawiyah, ilmu sejarah Islam.

Orang tua menggunakan mode membimbing demokratis. Menggunakan mode membimbing demokratis agar putra-putri dari orang tuanya dapat memahami materi pelajaran ilmu pengetahuan muslim. Orang tua membimbing putra-putrinya menggunakan metode ceramah.

Media pembelajaran diterapkan orang tua untuk mengajarkan putra-putrinya yaitu menggunakan video, internet, buku, televisi. Orang tua mengajarkan kepada anaknya menggunakan media video, internet, buku, televisi agar anak dari orang tuanya semangat dalam belajar, dan dapat memahami materi akidah dan perilaku.

Evaluasi dari pembelajaran putra-putrinya yang diajarkan orang tuanya ialah anak dari orang tuanya dapat memahami pembekalan materi akidah dan perilaku yang diajarkan oleh orang tuanya, anak berbakti kepada kedua orang tua.

Dalam pengasuhan dan pendidikan orang tua perlu mengembangkan pendekatan yang sesuai.

Tujuan orang tua mengembangkan pendekatan anak yang sesuai adalah mengatasi putra-putrinya terjerumus pergaulan bebas. Tujuan lainnya yaitu orang tua dapat berinteraksi dengan putra-putrinya untuk membina putra-putrinya agar mereka dapat mendisiplinkan menjadi sifat bagus, perilaku bagus, tidak manja, membedakan mana yang baik dan buruk.

Orang tua menyampaikan materi kepada anaknya merupakan pembinaan fikiran, pembinaan fisik, pembinaan Islam, dan pembinaan kemsyarakatan. Kegunaan pembinaan akal adalah orang tua membina anaknya yaitu menumbuhkan fikiran agar kondisi stabil yang dilakukan mengetahui, menghindari fikiran buruk, dan membangun anaknya beransumsi dalam percakapan, merawat fikiran menjadi stabil dengan cara digunakan. Dengan adanya pendidikan fisik orang tua mengajarkan kepada anaknya untuk rajin berolahraga secara rutin, dan menasihati anaknya untuk makan makanan halal, bergizi, dan thoyyib. Adanya pendidikan rohani bagi orang tua untuk putra-putrinya yakni orang tua mengajarkan anaknya untuk memperkuat keimanan, dan mengajarkan pendidikan agama Islam. Pembinaan pendidikan sosial bagi orang tua untuk putra-putrinya ialah memperbanyak sosialisasi, menasihati anaknya dalam hal pergaulan anaknya.

Metode orang tua membina putra-putrinya adalah menggunakan metode pola asuh demokratis. Membina anak dengan pembinaan demokratis anak dari orang tuanya dapat memahami materi tentang pembinaan berfikir, pembinaan fisik, pembinaan Islam, dan pembinaan kemasyarakatan.

Media pembelajaran diajarkan orang tua kepada anaknya adalah menggunakan video, internet, buku ketika orang tua membimbing anaknya pembinaan berfikir. Orang tua membina putra-putrinya pembinaan fisik yaitu menggunakan media video, internet, dan media praktek olahraga. Orang tua membina anaknya yakni pembinaan Islam menggunakan media video, internet, buku, dan televisi agar putra-putri dari pengampu tersebut semangat belajar pembinaan Islam, memahami materi pembinaan Islam. Dan pembinaan kemasyarakatan adalah menggunakan media video, internet, buku, dan televisi sehingga anak semangat belajar mengenai pembinaan sosial, putra-putri dari pengampu tersebut dapat memahami materi pembinaan sosial.

Evaluasi terhadap pembinaan putra-putrinya ialah berfikir sangat luas, berfikir positif, olahraga dengan rajin, memiliki keimanan yang kuat, pandai bersosialisasi, bergaul dengan baik.

Disamping pembelajaran orang tua wajib mendo'akan anaknya menjadi keturunan yang sholih.

Tujuan orang tua mengajarkan anaknya untuk memohon kepada Rabb yakni dapat berdo'a kepada Rabbnya atas kesalahan disengaja dan tak disengaja yang telah perbuat, dapat diberikan keta'atan maka dapat menjalankan amanah dari Allah SWT, dan dapat melindungi terhadap mengarah kebiasaan yang buruk.

Pengasuh menyampaikan dalil surat 3: 38 yang menjelaskan ketika Zakariya berdo'a kepada Rabb. Permohonan Zakariya kepada Rabb yakni ingin diberikan anak sebab pendamping hidupnya telah mandul. Pengasuh menyampaikan penjelasan surat 3: 38 menurut tafsir Ibnu Katsir.

Pengasuh mengajarkan tema pembelajaran tentang berdo'a. tema pembelajaran berdo'a yaitu pengertian berdo'a, waktu berdo'a, tempat berdo'a, etika berdo'a, macam-macam berdo'a.

Mode pembinaan pengasuh membina putra-putrinya yakni mode pembinaan musyawarah. Ketika orang tua membina putra-putrinya dengan mode pembinaan demokratis maka putra-putri orang tua tersebut memahami pelajaran berdo'a kepada Tuhan.

Media pembelajaran materi memohon kepada Rabb yakni menggunakan video, internet, buku, dan televisi. Pengasuh mengajarkan putra-putrinya menggunakan media video, internet, buku, dan televisi agar mereka semangat dalam belajar, memahami materi tentang berdo'a, mendekatkan diri kepada Rabb.

Evaluasi dari orang tua mengajarkan putra-putrinya mendekatkan diri terhadap Rabb ialah terbiasa memohon perlindungan dari Allah SWT, sebelum melakukan hal tersebut terlebih dahulu memohon pada Rabb, sehingga jika melakukan hal-hal dilakukannya maka dapat dilancarkan aktivitasnya.

Diantara pendidikan mendasar orang tua pada anak yakni pembinaan kepribadian dan karkter.

Tujuan Orang tua membina kepribadian anak dan karakter anak yakni menasihati anaknya agar dapat menghindari perbuatan zina. Petunjuk pengasuh mengingatkan putra-putrinya menjauhi zina ialah tidak dapat menghancurkan harkat dan martabat manusia, rizkinya bertambah dan berkah, tak terhalang untuk berbuat baik, agar dihatinya tidak dibenci banyak orang, tidak dibenci masyarakat secara keseluruhan, dihargai oleh masyarakat, tidak dimurkai oleh Allah SWT.

Peran pengasuh menyampaikan untuk putra-putrinya pelajaran tema bahaya mendekati zina. Tema terkait menjauhi zina meliputi pengertian zina, firman Allah diperintahkan menjauhi zina, macam-macam zina dan sanksi zina, akibat perbuatan zina, dan hikmah menghindarkan zina

Metode pengasuh ialah menerapkan metode pembinaan absolut dan metode pembinaan demokratis. Pengasuh terapkan metode pembinaan absolut sebab putra-putri dari pengasuh tersebut dapat diperingati untuk menjauhi zina. Dan pengasuh terapkan metode pembinaan musyawarah agar anaknya pengasuh tersebut mencerna tentang bahaya mendekati zina.

Pengasuh mengajarkan putra-putrinya menerapkan media yang meliputi video, internet, buku, dan televisi. Putra-putri dari pengasuh tersebut dapat memahami pelajaran bahaya mendekati zina, menyadari bahaya mendekati zina, jika putra-putri dari pengasuh tersebut belajar menggunakan media video, internet, buku, dan televisi.

Inti dari pelajaran bahaya mendekati zina ialah putra-putri dari pengasuh tersebut mengetahui bahwa perbuatan zina perbuatan keji dan buruk. Dan perilaku putra-putri dari orang tua tersebut tak dibenci oleh orang-orang secara menyeluruh.

Pendidikan yang fundamental orang tua kepada anak adalah menghubungkan dengan Allah melalui keimanan dan ibadah.

Tujuan pengasuh agar putra-putrinya menghubungkan dengan Rabb melalui keimanan dan ibadah yaitu dapat dilindungi oleh Allah, memiliki etika bagus, memiliki sopan-santun ke seluruh masyarakat, mendapatkan rahmat, tidak futur, dan tidak menjadi menyeleweng terhadap seseorang yang telah merawat dari kecil hingga dewasa.

Peran pengasuh menyampaikan materi kepada putra-putrinya meliputi waktu berdzikir, pengertian akhlak dan macam-macam akhlak, ibadah khusyuk, keutamaan shalat di Masjid, dan

enam rukun Iman. Maka putra-putri dari pengampu tersebut meningkatkan keimanan dan ibadah.

Mode membina diterapkan pengampu ialah pengampu menerapkan mode membina musyawarah. Dan ditambah menerapkan mode membina absolut sebab putra-putri dari pengampu tersebut menjalankan ibadah dengan benar. Metode digunakan orang tua untuk mengarahkan putra-putri dari pelajaran ibadah khusyuk, keutamaan shalat di Masjid, dan enam rukun yakni mengarahkan menggunakan metode ceramah.

Penilaian putra-putrinya hasil pelajaran tentang ibadah khusyuk, keutamaan shalat di Masjid, dan enam rukun iman meliputi berdzikir di fajar dan petang, mempunyai akhlak baik, terhindar dari siksaan akhirat, selalu berkebajikan di rumah ibadat, ditingkatkannya dalam keimanannya.

D. Kesimpulan

Amanah dijalankan pengampu untuk mengasuh putra-putrinya ialah merawat dan membina putra-putrinya, perlu mengembangkan pendekatan putra-putrinya, wajib mendo'akan anak, membina anak untuk kepribadian dan karakter, pembinaan anak untuk menghubungkan dengan Allah melalui keimanan, melalui ibadah. Orang tua menyampaikan tentang materi pembelajaran perilaku hormat dan patuh kepada orang tua.

Acknowledge

Banyak hambatan ketika penulis menyelesaikan penulisan artikel ini, berkat Rahmat Allah, alhamdulillah kesulitan dapat diatasi. Penulis berterimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Asep Dudi Suhardini, S.Ag., M.Pd. selaku Pembimbing I telah memberi banyak arahan penyusunan artikel berjalan dengan baik.
2. Bapak Khambali S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Pembimbing II telah memberi banyak arahan penyusunan artikel berjalan dengan baik.
3. Rizal Hermawan dan kawan-kawan lainnya yang telah memberikan motivasi menyelesaikan artikel ini.

Daftar Pustaka

- [1] Putri Fauziah Ahmad, Fitroh Hayati, & Mujahid Rayid. (2023). Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuha Peserta Didik di SMP Mutiara 1 Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 137–142. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i2.3041>
- [2] Al-ghifari, A. (2003). *Remaja Korban Mode*. Bandung: Mujahid Press.
- [3] Anisah, A. (2011). POLA ASUH ORANG TUA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 5 No. 1, 2011, 70-84.
- [4] Ayyun, Q. (2017). POLA ASUH ORANG TUA DAN METODE PENGASUHAN DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN ANAK. *IAIN Salatiga, Jawa Tengah, Indonesia*, Vol 5, No.1, hal. 104-1022 .
- [5] Falaq, A. F. (t.thn.). *Ambil Berkah dari Musibah*. Depok: PT. Huta Parhapuran.
- [6] Rihamid Hamid, S. (1994). *Buku Pintar Agama Islam Edisi Senior*. Bogor: Penebar Salam.
- [7] Warasto, H. N. (2018). Pembentukan akhlak siswa. *Jurnal Mandiri*, Vol. 2, No. 1, 2018, Hal, 65-86.